



PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA DAN DAMPAK PERKEMBANGANNYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Fadhila¹, Fatimah Azzahra², Kezia Nur Elizanti Purba³, Bima Bahari⁴, Deasy Yunita Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [1fadhilafadhila2334@gmail.com](mailto:fadhilafadhila2334@gmail.com), [2fatimahazzahra5803@gmail.com](mailto:fatimahazzahra5803@gmail.com),
[3kezianurpurba@gmail.com](mailto:kezianurpurba@gmail.com), [4bimabahari445@gmail.com](mailto:bimabahari445@gmail.com), [5deasyyunita@uinsu.ac.id](mailto:deasyyunita@uinsu.ac.id)

Abstract

Curriculum development in Indonesia has experienced various changes over time. This change aims to improve the quality of education and adapt it to the needs of society and current developments. However, the impact of these curriculum developments on the quality of education needs to be analyzed critically. In this research, the literature review method was used to collect and analyze data from various related sources regarding curriculum development in Indonesia and its impact on the quality of education. Data was obtained through literature searches, academic journals and other related publications. Curriculum development in Indonesia has experienced several significant changes in the last few decades. Each change is controlled and adjusted by the Minister of Education based on certain experiences and considerations. The main aim of curriculum changes is to improve the quality of education, provide education that is relevant to society's needs, and able to compete at the global level. However, the impact of these curriculum developments can vary. On the one hand, curriculum changes can provide benefits such as increased relevance to the world of work, skills development, and integration of technology in learning. However, on the other hand, curriculum changes can also have negative impacts such as an overly heavy curriculum load, a gap between theoretical and practical subjects, and a lack of training and resources for teachers in implementing the new curriculum. Curriculum changes can also affect the education system in general, including learning methods, evaluation and further curriculum development. Therefore, careful assessment of the impact of curriculum changes on the quality of education needs to be carried out continuously to ensure the desired results are achieved. Curriculum development in Indonesia is an ongoing process in order to improve the quality of education. In making these changes, it is important to consider the impacts, both positive and negative. Evaluation of curriculum changes and close supervision are needed to ensure that the education system is able to provide quality and relevant education for students.

Keywords: Development, Indonesian Curriculum, Quality of Education.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan cerminan dari upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari kurikulum awal hingga kurikulum yang berlaku saat ini, transformasi ini mencerminkan respons terhadap perubahan global, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun

demikian, sejarah perkembangan kurikulum juga menunjukkan kompleksitas dalam implementasi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Sejak kurikulum pertama kali diperkenalkan di era kemerdekaan, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, termasuk peralihan dari kurikulum normatif menuju kurikulum berbasis kompetensi. Perubahan ini sejalan dengan upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Dampak pengembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek. Pembaharuan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan relevansi materi pelajaran, menggali potensi siswa, dan meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, implementasi kurikulum yang sukses sering kali terhambat oleh berbagai tantangan seperti ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dan evaluasi yang efektif.

Penting untuk disadari bahwa pengembangan kurikulum merupakan langkah progresif, tetapi evaluasi yang cermat diperlukan untuk memahami dampaknya secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian mendalam dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum adalah kunci untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu contoh kurikulum di Indonesia, yang juga dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, diperkenalkan di Indonesia untuk mengatasi berbagai masalah dalam sistem pendidikan. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum ini antara lain

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, yang relevan dan aktif bagi siswa. Proses analisis dan pengembangan kurikulum bertujuan untuk merevisi dan memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mendorong penggunaan metode dan materi yang ada dengan cara yang lebih efektif, mempromosikan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran.

Kurikulum yang terstandarisasi dapat membatasi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan menerapkan pendekatan satu ukuran untuk semua. Standarisasi kurikulum dapat meminggirkan penilaian profesional, pengalaman, dan keterampilan guru, menggeser praktik profesional ke arah cakupan konten dan menjauh dari pemahaman yang mendalam. Efektivitas kurikulum masih bergantung pada guru, dan kurikulum yang ditentukan mungkin tidak cocok untuk semua siswa.

Meskipun bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan dengan menekankan relevansi, kreativitas, dan inovasi, kurikulum ini juga menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan potensi de-profesionalisasi pengajaran.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Crow & Crow (1958), kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun sistematis untuk menyelesaikan suatu Program untuk memperoleh ijazah. Definisi para ahli tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari mulai isi kepada proses, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit kepada yang lebih luas. Apa yang di maksud dengan Pengalaman peserta didik yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung disekolah,

rumah atau masyarakat, baik bersama guru ataupun tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajar ataupun tidak. Definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.

Menurut Syahril & Ilyas (2009), secara sempit Kurikulum dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dalam lembaga untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dapat berlangsung dalam kelas dan di luar kelas baik yang sudah dirancang secara tertulis maupun tidak tertulis asalkan bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Pengertian Kurikulum menurut UU no 20 tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Richards (2001), kurikulum adalah kegiatan yang essensial karena kegiatan tersebut mencoba menelaah bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, penelaahan dan pelaksanaan alam semua aspek program secara sistematis. Ada tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan merupakan wadah bagi semua lapisan masyarakat untuk mengembangkan diri dan untuk memajukan negara. Dalam hal ini, kurikulum diperlukan untuk mengatur dan memprioritaskan ilmu-ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat digunakan oleh anak-anak penerus bangsa dalam memajukan serta mensejahterakan negara. Pada artikel ini, penulis hendak memberikan gambaran mengenai bagaimana pendidikan di Indonesia berkembang. Mulai dari kurikulum pendidikan pertama yang diterapkan, kekurangan, kelebihan serta kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan data statistik terkait kondisi pendidikan negeri ini 5 tahun belakangan, khususnya setelah munculnya virus COVID-19 yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap bidang pendidikan di Indonesia.

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.

Melihat dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ralph Tyler (1949) kurikulum terdiri dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman pendidikan yang disediakan untuk mencapai tujuan tersebut, cara

mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut, dan indikator yang menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai.

Menurut James B. McDonald (1964), "kurikulum" merujuk pada empat model sistem persekolahan: kurikulum, pengajaran (instruction), mengajar (teaching), dan belajar. Dimana memang pada dasarnya kurikulum itu tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri.

Sepanjang waktu, makna kurikulum pertama hanya bergantung pada berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk mendapatkan gelar. Kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran siswa karena isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mendapatkan ijazah. Dengan kata lain, kurikulum hanya mengarah pada pelajaran, konsep hafalan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam hal ini, dikatakan bahwa seorang siswa yang hebat adalah siswa yang menghafal konsep-konsep berbagai bidang keilmuan sehingga tujuan akademik kurikulum dapat dicapai. Dilihat dari sisi sejarah istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang pada mulanya istilah ini digunakan dalam olahraga, yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.

2. Jenis-Jenis Kurikulum yang pernah diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004

Kurikulum 2004, juga dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi, adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. KBK memiliki karakteristik yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada keberagaman, dan menggunakan pendekatan metode bervariasi untuk kegiatan belajar. Sumber belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga dari sumber lain yang memenuhi unsur-unsur edukatif.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Kurikulum 2006 adalah "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." Ini tidak banyak berbeda dari kurikulum 2004, termasuk tinjauan isi, prosedur pencapaian kompetensi pelajaran oleh siswa, dan metode evaluasi. Kurikulum 2004 berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena memiliki otoritas untuk dibuat, yang menunjukkan semangat desentralisasi sistem pendidikan di Indonesia. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Guru harus dapat menyesuaikan silabus dan penilaian mereka sendiri dengan keadaan sekolah dan wilayahnya.

c. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP), yang memiliki tiga komponen penilaian: pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku. Kurikulum 2013 menggabungkan materi yang dirampingkan dan ditambahkan. Materi Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn adalah contoh materi yang dirampingkan, sedangkan materi Matematika adalah contoh materi yang ditambahkan. Pada kurikulum ini, guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, berpikir kritis, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka pahami setelah menerima materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat belajar bertanggung jawab atas lingkungan mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan berpikir kritis.

d. Kurikulum Merdeka

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Mendikburistek meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022. Kurikulum Merdeka berkonsentrasi pada materi penting dan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri terdiri dari nilai-nilai. Kurikulum bebas memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu

D. KESIMPULAN

Kurikulum ini menekankan pembelajaran aktif, pendekatan yang berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Para guru sekarang didorong untuk mengambil pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, termasuk memfasilitasi diskusi dan memberikan pengalaman belajar langsung. Perubahan ini berkontribusi pada lingkungan kelas yang lebih aktif dan menarik, meningkatkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan. Hal ini mendorong pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Elmore, R., & Sykes, G. (1992). Curriculum policy. In Philip W. Jackson (Ed.), *Handbook of research on curriculum: A project of the American*.
- Hasyim, Farid. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani.
- Hill, Dave. (2022). *Critical Education, Social Democratic Education, Revolutionary Marxist Education*. [Link]
- Nasution. (2009). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard, Jack C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Soetopo, Hendyat, & Soemanto, Wasty. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahril & Ilyas, Asmidir. (2009). *Profesi Pendidikan*. Padang: UNP Press.